

Karakteristik dan kinerja Reksadana Syariah campuran menggunakan kerangka metode Sharpe, Jensen, Treynor dan hubungannya dengan umur reksadana

Komara Hidayat, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=111298&lokasi=lokal>

Abstrak

Reksadana syariah di Indonesia menunjukkan prestasinya di dunia internasional. Berhadapan dengan reksadana konvensional di kawasan Asia Pasifik, pengelolaan reksadana syariah di Indonesia masih mencatatkan rekor pendapatan (return) tertinggi. Menyusul reksadana syariah PNM dan Danareksa, reksadana syariah yang dikelola Batasa Syariah pun meraih prestasi gemilang.

Fakta bahwa reksadana syariah mulai digemari oleh investor terlihat dari unit penyertaan yang meningkat dari setiap pengelola reksadana syariah. Diterapkannya prinsip kehati-hatian dengan sangat ketat oleh pengelola reksadana syariah dalam menaruh investasinya membuat investor yang pada dasarnya risk averse merasa aman, Namun bukan berarti imbal hasil reksadana syariah lebih rendah dibandingkan dengan yang konvensional.

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran tentang perkembangan reksadana syariah antara tahun 2004 sampai awal tahun 2006. Penelitian ini hanya dibatasi pada tiga jenis reksadana syariah, yaitu Batasa Syariah, PNM Syariah, Reksadana Danareksa Syariah Berimbang. Pemilihan ketiga reksadana syariah tersebut berdasarkan prestasinya yang mampu memberikan imbal hasil yang cukup tinggi- tidak kalah dibandingkan dengan yang konvensional. Sementara pemilihan rentang waktu dimaksudkan untuk meneliti perilaku tingkat pengembalian pada masa-masa keemasan reksadana (2004), masa dimana reksadana mengalami cobaan yang cukup berat dengan ditariknya dana investasi yang cukup besar oleh para investor yang panik pada awal tahun (2005), dan masa sesudah itu (awal 2006).

Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dengan metode pengukuran Jensen, Sharpe dan Treynor secara umum didapat peringkat tingkat pengembalian sebagai berikut: PNM Syariah, Danareksa Syariah Berimbang, dan Batasa Syariah. Dari sini kita juga dapat mengambil sebuah data yang cukup menarik, yaitu adanya tren imbal hasil yang meningkat sehubungan dengan usia dari reksadana tersebut. Hal ini dengan mudah dapat dimaklumi. Karena semakin lama sebuah Manajer Investasi mengelola reksadana, maka pengalamannya semakin banyak dibandingkan dengan yang baru.

<hr>

Sharia mutual funds in Indonesia showed its performance at international level. Sharia mutual funds in Indonesia still give the highest return compared with the conventional in Asia Pacific. After PNM Sharia and Danareksa Sharia made their mark in Asia Pacific, Batasa Sharia did the same.

The facts showing that sharia instrument become popular can be seen from its participation unit, which is rising from time to time. Investors feel safer with more tight of prudent principal comparing to the conventional one. With more higher of prudent principal, doesn't mean sharia mutual fund give lower return

comparing with conventional one.

The objective of this research is to show the expansion of sharia mutual funds from 2001 until beginning of 2006. This research is conducted only at three sharia mutual funds: Balasari Syariah, PNM Syariah and Reksadana Danareksa Syariah Berimbang. The background of the choice is based on the performance of three of them. Whilst, for the timing choice, 2004 is chosen as the representative of a glittering mutual fund industry. 2005 is a year where mutual fund industry headed down, and in the beginning of 2006, investors give their trust to this industry again.

From these research conclusions are drawn, with Sharpe, Jensen and Treynor method, the rank of return is: PNM Syariah, Danareksa Syariah Berimbang, and Balasari Syariah. From this we see an interesting trend where age of mutual fund does have positive trend with performance of mutual fund. We can easily understand this situation. As the older an investment manager. The more experience they have.